

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya menciptakan sebuah karya berasal dari sebuah pengalaman hidupnya kemudian berkembang menjadi sebuah pemikiran yang menjadi sebuah gagasan dan disampaikan kepada orang lain. Gagasan kecil yang menjadi gumpalan-gumpalan tersebut merupakan sekumpulan pengalaman hidup yang kemudian ditata dan disusun sedemikian rupa, diisi, diberi makna lalu diolah menjadi sebuah karya seni sesuai dengan medium yang digunakan untuk berkomunikasi kepada orang lain Dyani (2017). Adapun pengalaman hidup merupakan kepekaan rasa dalam menangkap sebuah peristiwa yang dianggap penting yang kadang dibangun oleh seseorang untuk melaksanakan aktivitas empiris sehari-hari dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, diantaranya penggunaan bahasa pengantar, komunikasi seni maupun mata pencaharian dalam bermasyarakat di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan sifat setiap manusia pada umumnya adalah makhluk sosial dimana kebiasaan yang tercipta menjadi budaya dan pengalaman hidup, karena adanya usaha manusia dalam berinteraksi sosial satu sama lain pada kesehariannya.

Karya seni yang diciptakan seorang seniman, merupakan hasil kumpulan pengalaman jiwa yang dijadikan ide atau gagasan untuk mencipta sebuah karya, dengan medium-medium yang digunakan seniman dalam menyampaikan gagasan dapat menjadi media komunikasi rasa kepada orang lain atau penghayat seni sehingga apapun bentuk dan wujudnya karyanya tentu mempunyai nilai-nilai estetis. Sumardjo (2001) dalam bukunya *Seni Pertunjukan Indonesia* menuturkan kurang lebih bahwa; Karya seni merupakan ungkapan jiwa seorang seniman yang dikomunikasikan melalui medium tertentu, misalnya tari melalui medium gerak, musik melalui medium bunyi, rupa melalui medium garis, warna dan sebagainya. Seni merupakan bagian yang terpenting dari diri manusia dan tanpa disadari bahwa hadir dengan sendirinya, karena kehadirannya memiliki tujuan untuk melakukan suatu hal sehingga Sumardjo mengatakan bahwa seni memang lahir dari manusia nya itu sendiri.

Mencermati pendapat tersebut bahwa karya seni tercipta dari hasil ungkapan seorang seniman dengan segala bentuk pengalaman jiwa yang dituangkan melalui medium tertentu. Setiap seni mempunyai medium pokok untuk menyampaikan gagasannya, medium tari adalah gerak, medium musik adalah suara atau bunyi, medium seni rupa adalah garis dan warna. Pendapat tersebut diatas mencerminkan bahwa seni bagian terpenting dalam kehidupan manusia merupakan benar adanya karena kahadirannya tanpa kita sadari hadir dengan sendirinya ia memiliki tujuan untuk melakukan pergerakan, sehingga seni bisa untuk media menyampaikan sebuah ungkapan, informasi, dan pengalaman jiwa. Adapun maksud dan tujuan seniman membuat karya dengan wujud dan bentuk kretivitasnya semata untuk menyampaikan gagasan.

Kreativitas adalah sebuah ciri kehidupan manusia dan menjadi penting dalam kemajuan hidupnya, dalam hal ini kemampuan kreatif dapat di kembangkan yang salah satunya melalui media pendidikan seni musik. Pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas, namun tentunya harus dikelola sebaik mungkin. Dengan kemampuan yang memadai diharapkan sebuah kreativitas dapat dirangsang melalui berbagai cara dengan media dan kondisi tertentu yang disesuaikan pada usianya. Pada akhirnya seseorang akan memiliki kemampuan memecahkan masalah secara kreatif tanpa harus dipaksa untuk melakukannya. Begitu pula Maslow dan Roger dalam Kitano dan Kirby (1986:194) menjelaskan bahwa kreativitas sebagai salah satu aspek kepribadian sangat berkaitan dengan aktualitas diri. Selanjutnya pendapat Maslow yang dikutip Semiawan dalam Nurani Sujiono (2010:40) menyatakan bahwa orang yang mampu mengaktualisasikan diri adalah orang yang kreatif, orang yang peduli terhadap proses dibanding klimaks keberhasilan dan kebanggaan terhadap sukses.

Dalam kegiatan masyarakat terdapat dua jenis karya seni yakni yang bersifat natural apa adanya dan seni yang telah melalui pengolahan kembali sehingga menjadi wujud yang baru. Berbagai bentuk dan jenis seni diolah atau dikreasikan oleh para seniman sesuai dengan kepentingan masing-masing. Khususnya di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat, jenis seni yang sering dikreasikan antara lain diantaranya adalah lagu-lagu kaulinan barudak. Sebagai sebuah materi seni, lagu-lagu Kaulinan barudak dapat diolah oleh para seniman sesuai dengan

kebutuhannya. Bahkan tidak hanya oleh para seniman saja, guru-guru disekolah juga sering mengolah lagu-lagu kaulinan sebagai materi pembelajaran di kelas. Biasanya digunakan dalam pertunjukkan panggung kreativitas sekolah atau sebagai contoh materi untuk memberi pemahaman unsur-unsur musikal, sebagai media untuk mengenalkan nilai-nilai budaya kearifan lokal, atau materi festival seni sekolah dari tingkat sekolah hingga tingkat provinsi, dari sekolah tingkat TK hingga tingkat perkuliahan. Demikian pula bagi para seniman kreatif di masyarakat, lagu-lagu Kaulinan barudak dapat dijadikan sebagai bahan kreativitas sajian pertunjukkan misalnya dalam jenis seni calung, seni reog, atau komposisi musik penciptaan lagu yang disusun secara khusus sebagai bentuk kreativitas.

Berdasarkan pengamatan, maka setelah dicermati bahwa lagu-lagu Kaulinan barudak menjadi salah satu materi yang menginspirasi para seniman dan pengkarya seni lainnya baik di lingkungan formal maupun di masyarakat secara luas. Menurut para ahli budaya ataupun pendidikan bahwa bentuk Kaulinan barudak mengandung berbagai nilai kearifan lokal antara lain nilai pendidikan karakter, sosial, nasionalisme, disiplin, kepercayaan, kepemimpinan, kerjasama, dan kreativitas. Misalnya pada lagu "*Sur-ser*" dimana salah satu sajiannya anak-anak membentuk barisan panjang ke belakang dan kedua tangan saling memegang pundak temannya yang berada didepanya sambil menyanyikan lagu sur-ser, kegiatan permainan ini biasanya dilakukan sesi istirahat setelah anak-anak selesai bermain permainan yang lainnya. Permainan ini mengajarkan kepada anak nilai-nilai kepedulian, kerjasama, kejujuran, kebersamaan, kekompakan dan nasionalisme. Contoh lain seperti pada lagu "*Oray-orayan*" dimana salah satu bentuk permainannya membentuk barisan memanjang ke belakang dan saling memegang pundak atau pinggul temannya yang berada di depannya. Barisan anak akan bergerak maju mengikuti anak yang paling depan dan berusaha menangkap barisan anak yang paling belakang, jika sudah tertangkap maka anak yang tertangkap harus keluar dari barisan dan permainan berlanjut. Kembali sampai anak terakhir tertangkap oleh anak paling depan. Permainan ini mengajarkan anak nilai-nilai kepekaan, sosial, kerjasama, kelincahan, disiplin, kebersamaan, kejujuran, dan tanggung jawab.

Dikalangan seniman terdapat beberapa karya yang dibuat bertujuan untuk melestarikan bentuk kaulinan barudak dengan cara yang berbeda yang salah satunya adalah Pamones karya Oya Yukarya. Pamones dalam garapannya menggunakan lagu-lagu kaulinan barudak yang disajikan teatrikal yang disertai gerak-gerak kreatif yang selain menghibur, juga bertujuan mengembangkan seni pertunjukan tradisional melalui sajian yang bersifat kompleks (gerak dan lagu). Pamones merupakan sebuah pertunjukan yang disusun pada tahun 1990 yang dikemas dalam bentuk drama teater musikal yang menggambarkan keceriaan anak-anak bermain permainan tradisional. Karya Pamones merupakan sebuah pertunjukan kaulinan barudak yang ditayangkan di televisi TVRI SPK Bandung, karya tersebut diperankan oleh anak-anak setingkat SD di daerah setempat yaitu Kelurahan Burangrang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung.

Selain itu ada Kang Iik Setiawan seorang seniman dan budayawan yang sering membuat beberapa karya tradisi salah satunya adalah kreasi Sasalimpetan dalam album Rineka Kaulinan barudak "*Mapag Layung*" yang tujuannya untuk memajukan dan menghidupkan kembali budaya tradisional di kota Bandung dan Kabupaten Ciamis. Kang Iik beranggapan bahwa permainan tradisional saat ini haruslah menyesuaikan perkembangan jaman agar tidak punah, yang pada akhirnya karya-karyanya merujuk kepada perkembangan jaman saat ini. Karya-karya Kang Iik pun mendapatkan dukungan dan apresiasi dari Hj. Opik seorang produser buku bahasa sunda yang selanjutnya mendokumentasikan karya-karyanya ke dalam sebuah bentuk kaset, agar dapat menjadi sarana kreasi guru-guru dan anak-anak di sekolah.

Karya-karya dari kedua seniman tersebut dipandang bisa mawadahi permasalahan yang sedang peneliti angkat dalam penelitian ini dan hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan wawasan terhadap pendidikan dalam mencipta, diantaranya sebagai wawasan materi dalam perkuliahan yang terkait dengan mencipta karya dan sebagai sumber atau referensi penyusunan karya bagi pelaku seni maupun seniman lainnya. Beberapa karya Oya Yukarya dan Iik setiawan telah mendapatkan dukungan dan apresiasi dari berbagai pihak, sehingga dapat menginspirasi seniman maupun pelaku seni lainnya bahwa lagu Kaulinan barudak dapat menjadi sebuah gagasan kreativitas dalam berkarya seni.

Mencermati pengamatan peneliti dan data yang yang didapat, selama proses observasi bahwa kaulinan barudak dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran baik mengenalkan unsur-unsur budaya, nilai-nilai kearifan local, maupun sebagai ajang kreativitas di sekolah formal dan masyarakat pemerhati seni. Jika seni dipahami sebagai aset budaya maka pendidikan seni bisa memanfaatkannya untuk mendidik anak agar memiliki sikap apresiatif terhadap nilai budaya masa lalu. Begitu juga karya-karya hasil ciptaan seniman banyak pula dijadikan gagasan mencipta dan hadir dalam garap kayanya, dengan demikian jika seni dipahami sebagai kepandaian untuk mencipta benda fungsional maka pendidikan bisa memanfaatkannya untuk melatih seorang mendapatkan keterampilan tertentu sesuai dengan kebutuhannya

Kaulinan barudak adalah bentuk permainan tradisional di daerah Sunda yang dapat dikatakan sebagai cerminan nilai budaya masyarakat di daerah sunda. Bentuk kaulinan barudak Sunda juga merupakan kegiatan folklor karena diperoleh melalui warisan lisan dalam bentuk permainan, karena permainan ini disebarkan hampir murni melalui tradisi lisan yang banyak diantaranya disebarluaskan tanpa bantuan orang dewasa seperti orang tua atau guru sekolah mereka. Lagu Kaulinan barudak dinamakan pula dengan kakawihan, Atik Sopandi (1985: 53) berpendapat bahwa lagu-lagu untuk Kaulinan barudak adalah bentuk lagu dalam bahasa ikatan yang dinyanyikan oleh anak-anak.

Berdasarkan atas latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk lebih mengetahui bagaimana konsep pengolahan Pamones karya Oya Yukarya dan kreasi Sasalimpetan Iik Setiawan yang bersumber dari elemen dan unsur lagu Kaulinan barudak sehingga menjadi gagasan kreativitas dalam berkarya seni. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti memilih tema tersebut untuk dijadikan penelitian dan diberi judul “ Lagu Kaulinan Barudak Sebagai Sumber Kreativitas Seni Oleh Oya Yukarya dan Iik Setiawan”.

Kajian tentang topik lagu-lagu kaulinan barudak telah banyak dilakukan oleh para peneliti lain, namun umumnya hanya terfokus pada karyanya saja dan tidak berfokus pada sifat kekaryaannya kreativitasnya yang meliputi teks, konteks, wujud, fungsi dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kajian ini berbeda dengan karya penelitian lain dan terhindar dari plagiarisme.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Lagu kaulinan barudak dapat diolah dan digunakan sebagai media hiburan terutama dikalangan masyarakat umum.
2. Lagu kaulinan barudak dapat dijadikan sebagai gagasan berkekrativitas seni dalam berbagai jenis kegiatan seni di masyarakat, antara lain dalam kegiatan pertunjukan seni di masyarakat seperti drama tari atau teater.
3. Lagu kaulinan barudak mengandung berbagai nilai-nilai lokal genius yang bermakna bagi masyarakat untuk itu perlu dipertahankan dan dikembangkan demi kelangsungan tradisi budaya Sunda khususnya di Jawa Barat.

1.3. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus maka ditentukan permasalahan yang akan dikaji yakni bagaimanakah lagu-lagu kaulinan barudak sebagai sumber kreativitas seni di masyarakat. Agar lebih fokus maka kajian ini dibatasi dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana interpretasi Oya Yukarya dan Iik Setiawan dengan menggunakan lagu kaulinan barudak sebagai sumber gagasan kreativitas dalam berkarya?
2. Bagaimana presentasi Pamones karya Oya Yukarya dan kreasi Sasalimpetan karya Iik Setiawan dengan menggunakan lagu kaulinan barudak sebagai sumber gagasan kreativitas dalam berkarya?

1.4. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memiliki gambaran hal-hal yang menjadi tujuan peneliti.

1. Mengetahui bagaimana interpretasi Oya Yukarya dan Iik Setiawan dengan menggunakan lagu kaulinan barudak sebagai sumber gagasan kreativitas dalam berkarya.

2. Mengetahui bagaimana presentasi Pamones karya Oya Yukarya dan kreasi Sasalimpetan karya Iik Setiawan dengan menggunakan lagu kaulinan barudak sebagai sumber gagasan kreativitas dalam berkarya.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan wawasan baru dalam penyusunan karya seni bagi para seniman, pelatih seni, maupun guru-guru di sekolah dalam proses pembelajaran seni budaya.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi Peneliti

Konsep dan materi pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai konsep dalam mencipta karya seni dan juga menambah pengalaman peneliti dalam bersosialisasi dibidang penciptaan seni serta dapat dikembangkan dan digunakan dalam praktek pembelajaran maupun pelatihan di sekolah atau sanggar seni, dan juga dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengolah kreativitas seni bersama masyarakat dalam berkarya seni.

- b) Bagi Pascasarjana UPI

Penelitian yang dilakukan berguna untuk menambah kepustakaan yang dapat dijadikan bahan pembelajaran, sumber rujukan, dan sumber informasi mengenai konsep mengembangkan dan mengolah kreativitas masyarakat umum dalam berkarya seni.

- c) Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan pemahaman konsep mencipta karya seni dan memberikan kontribusi bagi perkembangan seni pada umumnya serta dapat menambah sumber pustaka yang dapat disajikan kepada khalayak umum sebagai sarana informasi dan dokumentasi mengenai Konsep mencipta seni.

d) Bagi Seniman

Sebagai acuan dan referensi bagi seniman agar dapat meningkatkan kreativitas dalam penyusunan dan pengolahan karya seni khususnya seni musik.

1.6. Struktur Organisasi Penelitian

Penulisan tesis ini haruslah tersusun dengan sistematis yang baik, maka dari itu peneliti membuat sistematika yang disusun berdasarkan sistematika pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini peneliti mencoba menjelaskan serta memaparkan latar belakang dari masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang ditemukan, serta batas permasalahan sehingga fokus secara tajam dari penulisan skripsi ini langsung pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, dan struktur organisasi pada penelitian.

BAB II Kajian Teoritis, Peneliti disini menjabarkan mengenai literatur yang digunakan untuk mengkaji permasalahan terhadap penulisan tesis, pada bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian sehingga menjadi bahan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada tahap selanjutnya.

BAB III Metode Penelitian, bab ini mengkaji mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan, dengan beberapa teknik serta metode penulisan dan menjadi tolak ukur guna mencari data yang diperlakukan, mengolah data, dan penulisan data. Bab ini juga menjelaskan metode yang peneliti gunakan sehingga dapat dipahami langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini, serta dijelaskan bagaimana pencarian data sebelum di lapangan hingga proses dan menemukan data terakhir yang memuaskan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian atau penulisan tesis.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini memaparkan hasil mengenai data-data yang ditemukan selama proses penelitian di lapangan, dan data tersebut peneliti memaparkan secara deskriptif guna memperjelas maksud atau isi yang

telah ditemukan dengan sumber yang mendukung pada permasalahan, dan pada bab ini peneliti juga memaparkan pendapat mengenai permasalahan yang ada pada penelitian ini.

BAB V Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi, bab terakhir ini penulis menyimpulkan mengenai hasil yang telah ditemukan pada bab IV serta merupakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks mengenai Lagu Kaulinan Barudak Sebagai Sumber Kreativitas Seni Oleh Oya Yukarya dan Iik Setiawan serta menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.